

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan individu sebagai manusia. Sehingga dapat hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun bagian dari masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Dengan demikian pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk proses pendewasaan anak).<sup>1</sup>

Seseorang dapat memperoleh pendidikan dalam berbagai bentuk. Salah satu diantaranya melalui pendidikan formal (sekolah) yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang sudah tersusun secara sistematis dan terlembaga. Diantara komponen tersebut adalah bahan ajar (PAI) yang memiliki kompetensi terhadap pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi, dalam pendidikan kurikulum menengah merupakan pengembangan pengetahuan agama yang mendasar dalam hubungannya dengan masalah kehidupan kemasyarakatan dan kebudayaan serta penggalan, pemeliharaan dan pengembangan sumber alam untuk kelestarian alam itu sendiri dan menjadi sarana kehidupan umat manusia.

Proses dalam pembelajaran PAI seharusnya melibatkan secara aktif orang yang belajar sehingga ia dapat menyalurkan segala potensi yang mereka miliki dan mampu menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. PAI harus mengarah pada pembentukan pribadi muslim yang taat berilmu dan beramal. Pendidikan harus berorientasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah cet. Kedua*, (Bandung: Sinar Baru, 1999), hlm. 2

<sup>2</sup>Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhan, 1993), hlm. 11

Menurut Muhibbin Syah, ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya yaitu ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, otak sebagai penggerak aktivitas akal pikiran sebagai pengontrol aktivitas perasaan dan perbuatan. Itulah sebabnya pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif para siswa dapat berfungsi secara positif dan tanggung jawab.<sup>3</sup>

Otak tidak hanya berpikir dengan kesadaran tetapi juga berpikir dengan ketidaksadaran. Pemikiran tidak sadar sering terjadi dalam diri manusia, ketika tertidur misalnya bermimpi. Mimpi merupakan sebuah bentuk berpikir dengan gambar-gambar tanpa disadari. Kebiasaan bangun, disiplin waktu merupakan aktivitas otak yang dalam psikologi kognitif disebut berpikir yang tak disadari oleh manusia sendiri. Tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faidah-faidah materi-materi pelajaran yang ia ikuti. Sedangkan ranah lainnya adalah hasil atau dampak dari aktivitas fungsi kognitif.<sup>4</sup> Ranah kognitif terdiri dari enam aspek diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

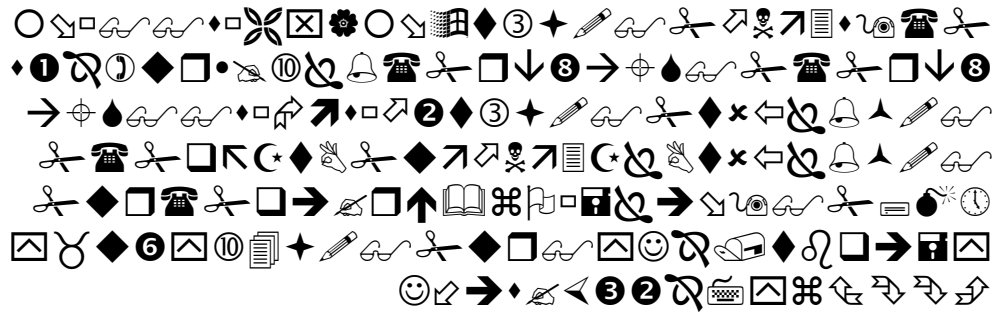
Penguasaan materi PAI aspek kognitif sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Karena dengan mempelajari materi PAI diharapkan siswa memiliki perilaku keagamaan yang baik yang akan membuat manusia memiliki iman, amal sholeh dan berakhlakul karimah.

Perintah untuk menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 82

<sup>4</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hlm. 82



“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadalah: 11)

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia itu dituntut untuk mencari ilmu pengetahuan jika ia menginginkan derajat yang tinggi disisi Allah dan tentunya penguasaan ilmu haruslah disertai dengan pengamalan dalam kehidupan.

Ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh melalui proses belajar yang merupakan suatu usaha yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Sedangkan tingkah laku yang dihasilkan meliputi kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Keberhasilan belajar siswa pada aspek kognitif akan mengantarkannya kepada suatu pengamalan dalam tingkah lakunya. Keberhasilan aspek kognitif ini menjadi potensi yang akan menghantarkan pada suatu keyakinan yang mantap dan penghayatan dan pengamalan yang mendalam terhadap ajaran-ajaran islam.

Namun fenomena yang ada saat ini banyak siswa yang memiliki tingkat penguasaan materi yang tinggi tetapi mereka belum bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa hanya menganggap materi yang mereka dapat di sekolah hanya sebagai mata pelajaran saja, tanpa perlu ditunjukkan melalui perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ PENGARUH PENGUASAAN MATERI PAI ASPEK

KOGNITIF TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS XI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG TAHUN AJARAN 2011/2012”.

### **B. Perumusan Masalah**

Sehubungan dengan judul dengan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka fokus permasalahannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penguasaan materi PAI aspek kognitif siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
2. Bagaimanakah perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung1 Semarang?
3. Adakah pengaruh penguasaan materi PAI aspek kognitif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penguasaan materi PAI aspek kognitif siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan materi PAI aspek kognitif terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan meneliti penguasaan materi PAI aspek kognitif maka akan dapat menambah wawasan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya menguasai materi PAI dan perilaku keagamaan.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi sekolah terkait, dalam meningkatkan berbagai hal yang diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

3. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah umumnya, dan jurusan PAI khususnya.